



# Strategic: Journal of Education Business management



Homepage journals: <https://ejournal.upi.edu/index.php/strategic/>

## Pengaruh *Financial Attitude* dan *Lifestyle* Terhadap *Personal Financial Management* (Studi pada Kalangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung)

S. Wulandari, I. Purnamasari, & Sulastrri  
Universitas Pendidikan Indonesia

\*Correspondence: E-mail: scwulandari21@upi.edu

### ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial attitude and lifestyle on personal financial management among undergraduate students of the Faculty of Economics and Business, State University in Bandung City. The research method used in this study is a descriptive method and a verification method with the unit of analysis being undergraduate students of the Faculty of Economics and Business, State University in Bandung City with a population of 11,704 students and a sample of 352 respondents using purposive sampling with software IBM SPSS AMOS version 22 for Windows. The data was processed using the Structural Equation Modeling (SEM) method. The results of the study indicate that financial attitude and lifestyle have a significant and positive effect on personal financial management (partially and simultaneously), this is indicated by the magnitude of the critical ratio which is greater than the minimum value. The implications of the study indicate that the better the financial attitude and the more positive the lifestyle of the undergraduate students, the better the ability in personal financial management among undergraduate students of the Faculty of Economics and Business, State University in Bandung City. In addition, the results of this study can also be a basis for educational institutions and the financial industry to develop educational programs and services that support strengthening financial attitudes and a wiser lifestyle. By understanding these dynamics, undergraduate students at the Faculty of Economics and Business, State University in Bandung City can develop strategies in managing their personal finances.

### ARTICLE INFO

*Article History:*

*Submitted/Received 1 June 2025*

*First Revised 25 June 2025*

*Accepted 2 Aug 2025*

*First Available online 30 Sept 25*

*Publication Date 30 Sept 25*

**Keyword:**

*Financial Attitude, Lifestyle,  
Personal Financial Management*

## 1. INTRODUCTION

Seiring dengan era globalisasi dan modernisasi yang semakin berkembang, ternyata tidak selalu membawa efek positif kestabilan ekonomi masyarakat. Kenyataannya keadaan ekonomi masyarakat mengarah pada gaya hidup boros dan tidak efisien ([Wiranti et al., 2023](#)). Saat ini, perkembangan teknologi dan informasi membuat masyarakat menjadi sangat konsumtif dan lupa menabung untuk persiapan masa depannya ([Sari & Irdhayanti, 2022](#)). Gaya hidup menjadi tolak ukur prioritas atas pengeluaran biaya hidup sedangkan investasi dan tabungan seakan ditinggalkan dari pembiayaan yang harus diutamakan (Gunawan, 2020). Oleh karena itu, kecerdasan dalam manajemen keuangan pribadi adalah salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh setiap individu ([Oktaviani & Sari, 2020](#)).

Tujuan dari manajemen keuangan pribadi (*personal financial management*) adalah untuk mencapai kesejahteraan finansial dan keuangan yang berkelanjutan bagi setiap individu dalam kehidupan sehari-hari ([Lusardi & Mitchell, 2014](#)). Melalui *personal financial management* yang efektif, individu dapat mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasinya dengan baik ([Huston, 2019](#)). *Personal financial management* sangat memainkan peran penting dalam menciptakan stabilitas keuangan, meningkatkan kesejahteraan, serta memberikan kebebasan finansial untuk mengejar impian dan tujuan hidup yang lebih besar dari setiap individu ([Furnham & Cheng, 2020](#)).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *personal financial management* pada mahasiswa diantaranya *financial attitude* ([Soraya & Prima, 2024](#); [Hidajat & Wardhana, 2023](#); [Auliya et al., 2023](#); [Sulistiyowati & Pratiwi, 2022](#); [Napitupulu et al., 2021](#); [Triani & Wahdiniwaty, 2020](#); [Trisnowati et al., 2020](#); [Teng et al., 2018](#); [Xiao et al., 2011](#); [Chien & Devaney, 2016](#); [Kim & Chatterjee, 2013](#), [Furnham & Spencer, 1996](#)) dan *lifestyle* ([Harisatrio & Sofia, 2024](#); [Hutami & Saharsini, 2024](#); [Suyanto et al., 2024](#); [Ekofani & Paramita, 2023](#); [Sari & Siregar, 2022](#); [Rozaini & Purwita, 2021](#); [Kartawinata et al., 2021](#); [Gunawan et al., 2020](#); [Azizah, 2020](#); [Lim et al., 2017](#); [Muduli & Panda, 2017](#); [Wenden, 2019](#); [Anjali, 2016](#); [Hagberg, 2013](#)).

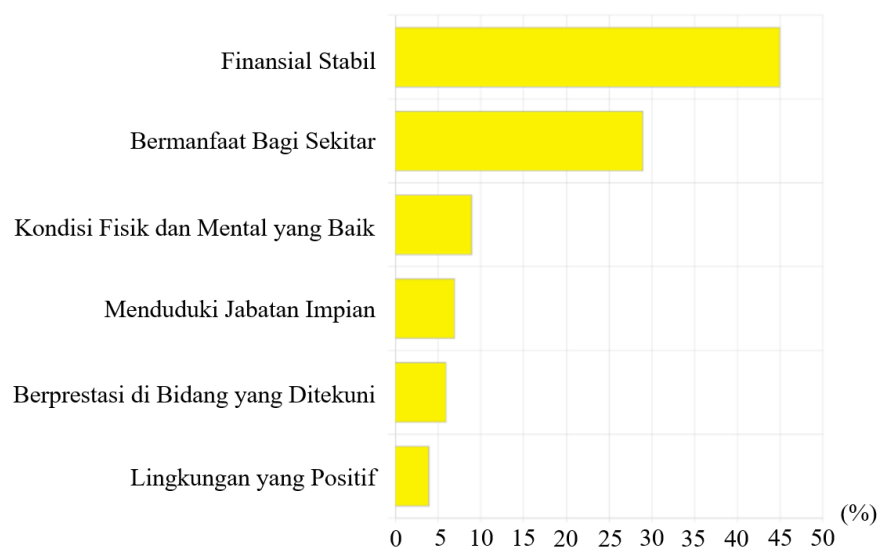
Penelitian yang dilakukan oleh [Kim dan Chatterjee \(2013\)](#) menunjukkan *financial attitude* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *personal financial management* pada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Soraya dan Prima \(2024\)](#) yang menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Batam yang menemukan bahwa *financial attitude* dapat meningkatkan pengelolaan keuangan. Memiliki *financial attitude* yang baik dapat membantu seseorang dalam mengelola uang mereka dengan lebih bertanggung jawab ([Nusa & Dewi, 2022](#)).

Hasil serupa juga ditemukan dalam beberapa penelitian sebelumnya ([Furnham & Spencer, 1996](#); [Xiao et al., 2011](#); [Hagberg, 2013](#); [Chien & Devaney, 2016](#); [Teng et al., 2018](#); [Trisnowati et al., 2020](#); [Triani & Wahdiniwaty, 2020](#); [Napitupulu et al., 2021](#); [Christian & Wiyanto, 2020](#); [Dewanti et al., 2022](#); [Hidajat & Wardhana, 2023](#); [Hidayah & Iramani, 2023](#); [Ramadhantie & Lasmanah, 2022](#)). Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian [Sari dan Irdhayanti \(2022\)](#) yang menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *personal financial management* pada kalangan mahasiswa ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama di

Kalimantan Barat dikarenakan responden memiliki kecenderungan bahwa seseorang tidak selamanya menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menyelesaikan masalah, ada cara lain dalam menyelesaikan masalah seperti menjalin kerjasama dengan orang lain dan memiliki relasi yang baik.

Hasil penelitian sebelumnya dari [\(Rozaini & Purwita, 2021\)](#) menunjukkan hasil bahwa *lifestyle* berpengaruh positif signifikan terhadap *personal financial management* pada mahasiswa. Penelitian lain menunjukkan *lifestyle* juga berpengaruh positif pada kalangan generasi Z, semakin tinggi *lifestyle* individu maka tingkat *personal financial management* semakin tinggi [\(Meliana & Isbanah, 2023\)](#). Hasil ini didukung dengan hasil penelitian serupa dari [\(Muduli & Panda, 2017; Wenden, 2019; Kartawinata et al., 2021; Aulianingrum, 2021; Putra et al., 2023; Gunawan et al., 2020; Harisatrio & Sofia, 2024; Ramadhani et al., 2023\)](#). Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian [\(Lim et al, 2017; Hagberg, 2013; Nuraini et al., 2023; Wiranti et al., 2023; Nur & Wulandari, 2024; Hidayah & Iramani, 2023\)](#) yang menunjukkan hasil bahwa *lifestyle* berpengaruh negatif signifikan terhadap *personal financial management* dimana semakin tinggi *lifestyle* mahasiswa, maka semakin buruk *personal financial management*. Hal ini dikarenakan *lifestyle* dapat menimbulkan sifat konsumtif pada diri individu. Adanya sifat konsumtif pada diri individu dapat mengakibatkan *personal financial management* individu tersebut akan menjadi semakin buruk [\(Suyanto et al., 2024\)](#).

Hampir semua orang kini berlomba-lomba untuk mendapatkan pencapaian hidupnya masing-masing dengan berbagai cara untuk mendapatkan kesuksesan yang selama ini diinginkan. Tolok ukur kesuksesan setiap orang tentu berbeda-beda, akan tetapi kesuksesan ini kerap didefinisikan dengan memiliki harta yang banyak atau memiliki jabatan yang tinggi oleh beberapa generasi [\(Hidayah, 2023\)](#). Berikut definisi kesuksesan menurut gen Z di Indonesia.



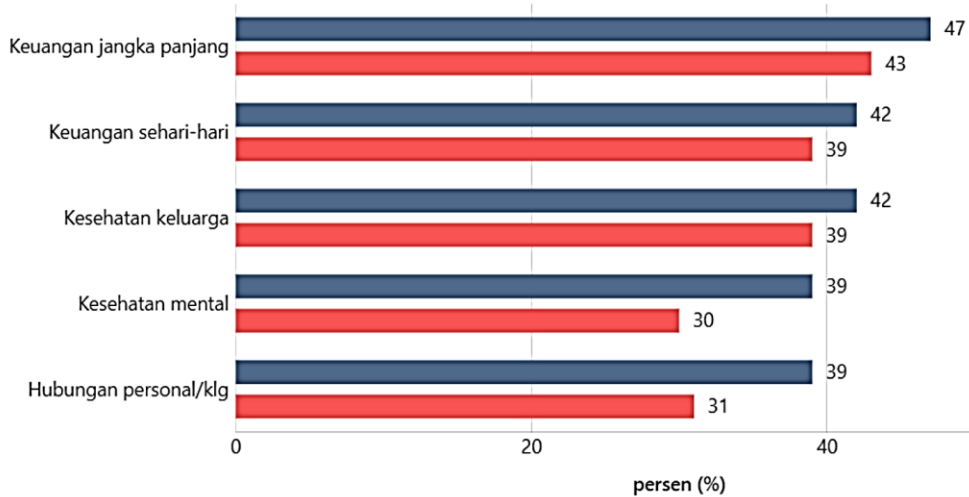
Sumber : (Populix, 2022)

**Gambar 1. Kesuksesan Menurut Generasi Z di Indonesia**

Hasil survei Populix menunjukkan bahwa definisi kesuksesan yang paling diidamkan oleh generasi Z adalah stabilitas finansial. Terdapat 45% responden dari generasi Z menganggap

bahwa stabilitas finansial adalah kesuksesan bagi dirinya. Sebanyak 29% responden mendefinisikan sukses dengan bermanfaat bagi sekitar, serta 9% responden mengartikan sukses ketika memiliki kondisi fisik dan mental yang baik (Hidayah, 2023). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hal ini tidak sejalan dengan kenyataan di lapangan dimana masih banyak individu dalam lingkup generasi Z yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan ditandai dengan kondisi finansial dan emosional yang tidak stabil.

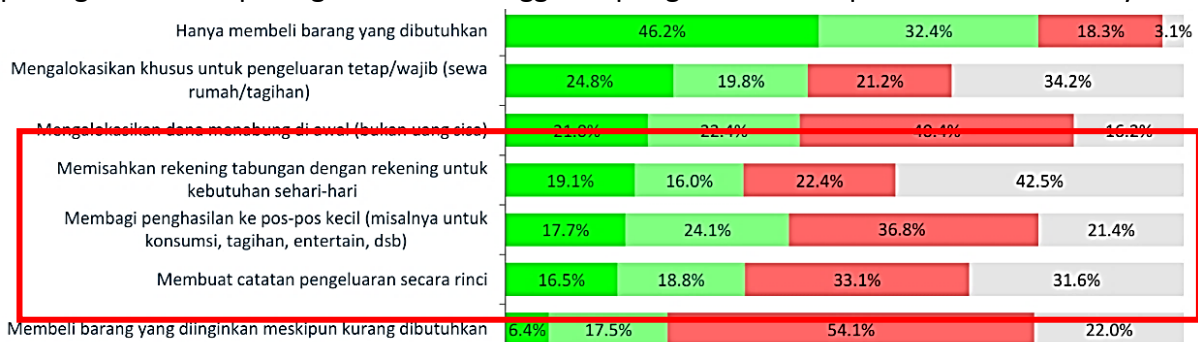
Individu dengan manajemen keuangan yang baik akan cenderung merasa lebih aman dan stabil secara emosional dan membantu mengurangi risiko masalah kesehatan mental yang berkaitan dengan kecemasan keuangan (Gouskova & Juster, 2021). Hasil survei dari Goodstats menunjukkan bahwa faktor pemicu gangguan kesehatan mental yang paling mendominasi adalah masalah finansial (59% dari responden). Sebagian besar responden tersebut adalah perempuan berusia 18-24 tahun. Meskipun seringkali dianggap dua hal yang berbeda, namun nyatanya kesehatan mental dan masalah finansial sangat berkaitan erat satu sama lain. Masalah finansial merupakan salah satu faktor utama terjadinya gangguan kesehatan mental, seperti stres, depresi, dan kecemasan. Sebaliknya, kesehatan mental yang buruk dapat mempengaruhi cara individu mengelola keuangannya seperti pengeluaran yang impulsif atau menghirup



Sumber : (Databoks, 2023)

**Gambar 2. Faktor Penyumbang Stres pada Generasi Z**

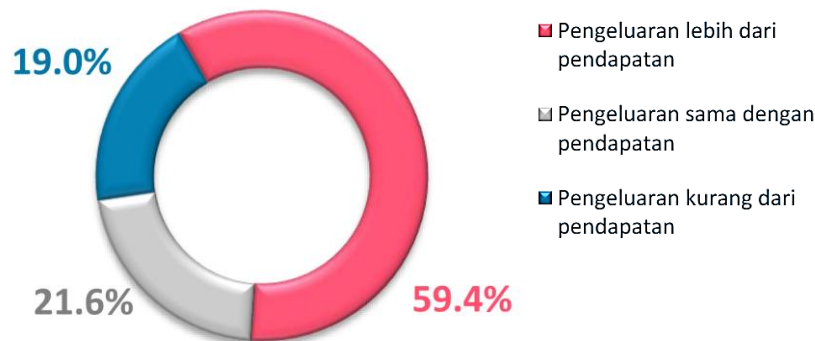
Databoks mencatat, ada beberapa faktor yang menyebabkan generasi Z mengalami stres dimana kekhawatiran akan masalah keuangan jangka panjang menjadi faktor utama yang mendorong tingkat stres pada generasi Z dengan proporsi sebanyak 47%. Selain itu, faktor lainnya berupa masalah keuangan sehari-hari juga penyumbang stres bagi generasi Z yakni sebanyak 42%, naik sebesar 4% dari tahun 2021. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keuangan jangka panjang merupakan faktor utama yang mendorong peningkatan stres pada generasi Z sehingga berpengaruh terhadap stabilitas finansialnya.



Sumber : (Katadata Insight Center, 2021)

**Gambar 3. Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z**

Survei dari Katadata Insight Center (KIC) terhadap 5.204 responden di Indonesia tahun 2021 memperlihatkan generasi Z berusia 15-23 tahun masih banyak yang tidak mengalokasikan tabungan secara khusus dan hanya menabung uang sisa. Sebanyak 56% jarang hingga tidak pernah mengalokasikan dana menabung di awal, serta 64% jarang hingga tidak pernah membuat catatan pengeluaran secara terperinci. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z dari sisi tabungan dan pengeluaran tergolong masih rendah sehingga keuangan mereka dapat tidak terkendali.

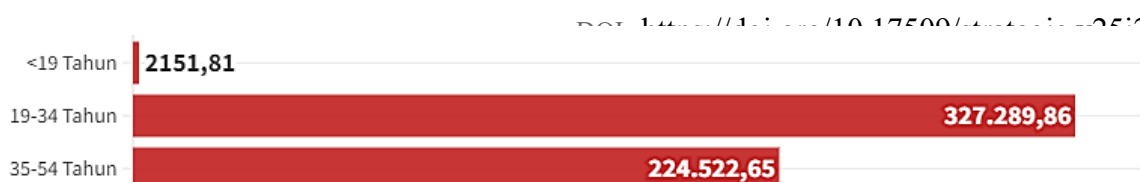


Sumber : (Katadata Insight Center, 2021)

**Gambar 4. Perbandingan Pengeluaran dan Pendapatan Generasi Z**

Hasil survei yang dilakukan Katadata Insight Center tahun 2021 tersebut memperlihatkan bahwa sebesar 59,4% dari responden generasi Z mengakui bahwa pengeluaran bulannya lebih besar dari pendapatannya selama setahun terakhir. Hanya 19% responden generasi Z ini yang mengakui pengeluaran bulannya kurang dari pendapatannya. Selain itu, sebesar 21,6% dari responden generasi Z lainnya mengakui bahwa pengeluaran bulannya sama dengan pendapatannya. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% responden generasi Z belum bisa mengelola pendapatan dan pengeluarannya dengan baik.

Kebutuhan dan keinginan yang terlalu banyak namun tidak diimbangi pendapatan yang tepat seringkali membuat sebagian besar orang terpaksa lari ke pinjaman online, atau yang biasa dikenal sebagai pinjol. Kebiasaan meminjam uang bukan menyisihkan uang yang terbentuk pada generasi muda di Indonesia juga menjadi faktor utama yang membuat pinjol kini semakin merajalela. Apabila hal ini terus dilakukan, tentunya akan berdampak negatif pada kondisi keuangan individu. Semakin tinggi angka pinjol yang digunakan oleh individu maka



semakin tinggi juga bunga dan denda yang harus dibayarkan. Hal ini akan membuat siklus utang yang berkelanjutan sehingga menimbulkan berbagai masalah finansial.

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2023)

**Gambar 5. Total Utang Pinjaman *Online* di Indonesia Menurut Kelompok Usia Tahun 2023**

Berdasarkan data Statistik Fintech Lending tahun 2023 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan kelompok usia 19-34 tahun menjadi kontributor terbesar dalam aktivitas pinjaman online (pinjol) di Indonesia. Sekitar 58,72% atau sekitar 132,78 juta jumlah rekening penerima pinjaman aktif (entitas) berasal dari kelompok usia ini. Berdasarkan total utang pinjaman online (*outstanding loan*), kelompok usia 19-34 tahun juga mendominasi sekitar 56,39% dari total utang pinjol perseorangan atau setara dengan Rp327,3 triliun.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa kelompok usia 19-34 tahun yang terdiri dari generasi Z dan milenial ini konsisten menjadi penyumbang utang pinjol terbesar tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya ketersediaan teknologi yang memudahkan akses terhadap layanan keuangan, termasuk layanan pinjaman *online*. Selain itu, gaya hidup konsumtif juga menjadi faktor lain yang mendorong untuk berhutang. Meskipun hidup di era digital, banyak dari generasi tersebut kurang memiliki literasi keuangan dan digital yang baik. Hal ini membuat mereka tidak mampu mengelola keuangan seperti menabung dan berinvestasi. Akibatnya, mereka lebih condong menggunakan pinjol secara tidak bijak.

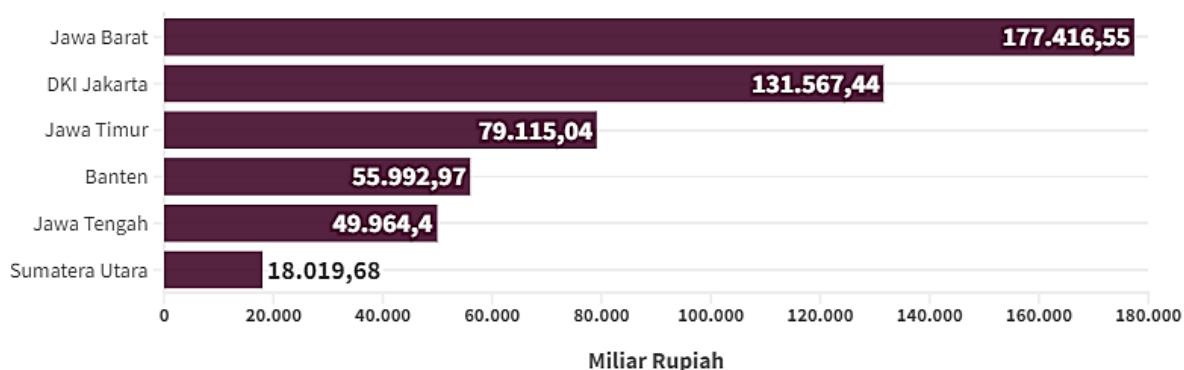


Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2023)

**Gambar 6. Kelompok Usia dengan Kredit Macet Pinjaman *Online* Terbesar Tahun 2023**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa nilai kredit macet dari pinjaman online di bulan Juni 2023 mencapai Rp1,73 triliun. Kredit pinjaman disebut macet apabila peminjam gagal membayar kembali urangnya lebih dari 90 hari sejak tanggal jatuh tempo. Kelompok generasi Z dan milenial menjadi penyumbang kredit macet pinjol terbesar pada tahun 2023. Total akumulasi gagal bayar utang dari kedua generasi tersebut adalah sebesar Rp763,7 miliar atau setara dengan 44,14% dari total kredit macet pinjol nasional. Data Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) mengungkapkan bahwa 60% dari pengguna pinjol adalah anak muda di usia 19-24 tahun yang merupakan generasi Z.

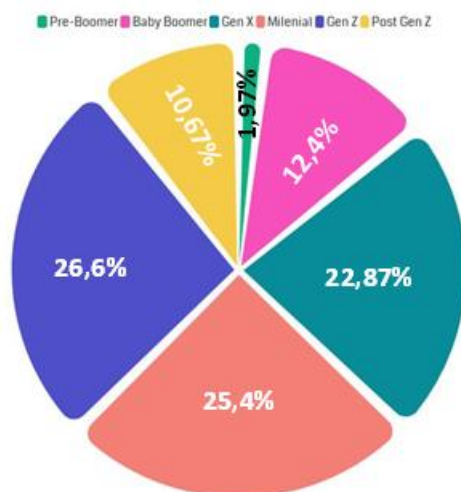
■ Total Pinjaman Online



Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2023)

**Gambar 7. Provinsi dengan Utang Pinjaman Online Terbesar di Indonesia Tahun 2023**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat jumlah pinjol di Indonesia pada tahun 2023 mencapai Rp648,7 Triliun dengan total penerima rekening sebanyak 226,1 juta orang. Angka yang tinggi ini mencerminkan pola perubahan perilaku keuangan masyarakat di Indonesia semakin mengadopsi layanan pinjol sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Perubahan perilaku keuangan ini tercermin dalam dominasi Jawa Barat sebagai provinsi dengan utang pinjol terbesar di Indonesia tahun 2023 dengan total mencapai Rp177,4 triliun. Dalam hal ini, Jawa Barat memegang pangsa sebesar 27,35% dari total utang pinjol nasional. Tingginya angka total utang pinjol di provinsi Jawa Barat menjadi gambaran bagaimana masyarakat yang ada di dalamnya (salah satunya masyarakat di Kota Bandung) belum mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga memicu peningkatan pinjol



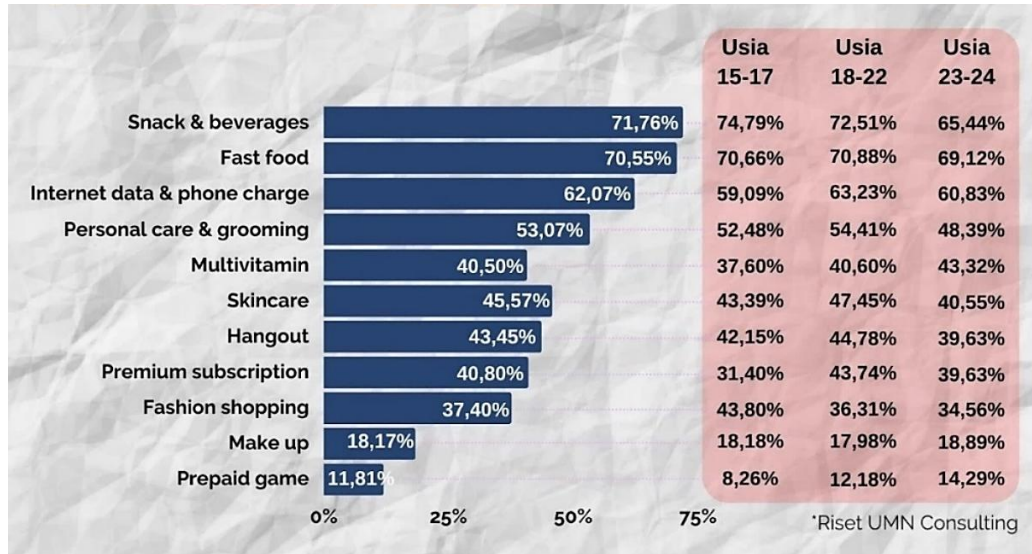
Sumber : (Bandung Bergerak, 2021)

**Gambar 8. Komposisi Penduduk Kota Bandung**

Kota Bandung tercatat sebagai daerah terpadat di Jawa Barat. Menurut BPS, total penduduk yang dicatatkan pada 2021 lalu di kota ini berjumlah 2.527.854 jiwa. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa generasi Z mendominasi populasi penduduk di Kota Bandung dengan persentase 26,6% atau sekitar 672.409 jiwa. Lalu disusul generasi milenial dengan persentase 25,4% atau sekitar 642.075 jiwa. Selanjutnya ada generasi X dengan persentase 22,87% atau sekitar 578.120 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa Kota Bandung didominasi oleh generasi Z.

Salah satu karakteristik yang melekat pada generasi Z adalah terkait dengan perilakunya terhadap uang. Sudah bukan lagi rahasia umum bahwa generasi Z ini dikenal sebagai generasi yang boros dan hedon, tidak suka menabung dan lebih memilih menghabiskan uangnya untuk jajan. Gaya hidup konsumtif dan jauh dari kata sederhana, tujuan utamanya untuk dipamerkan (flexing). Media sosial kini menjadi ajang pembuktian, semakin banyak yang dipamerkan maka semakin baik. Perkembangan teknologi turut memainkan peran dalam mendorong gaya hidup konsumtif di kalangan generasi Z. Kehidupan kini semakin mudah, semua serba instan, mengejar kepuasan menjadi sulit untuk dilakukan. Tidak punya uang

tinggal tarik pinjol, bosan tinggal scroll media sosial. Kenyamanan dan inovasi teknologi inilah yang membuat generasi Z semakin nyaman dengan gaya hidupnya yang cenderung boros dan malah minim literasi keuangan (Goodstats, 2024). Berikut ini adalah daftar pengeluaran generasi Z selama sebulan yang cukup relevan dengan kondisi di Kota Bandung.



Sumber : (UKM Indonesia, 2023)

**Gambar 9. Daftar Pengeluaran Generasi Z Selama Sebulan**

Menurut data dari ukmindonesia.id, daftar pengeluaran terbesar generasi Z adalah makanan ringan dan minuman dengan persentase 71,76%. Di urutan kedua yakni pada makanan cepat saji dengan persentase 70,55%. Hal-hal ini dapat terjadi terutama di Kota Bandung yang terkenal sebagai kota kuliner sehingga menjadi salah satu faktor eksternal alasan mengapa generasi Z lebih konsumtif terhadap pengeluaran makanan. Selain itu, pengeluaran terbesar lainnya terdapat pada pengeluaran data internet, skincare dan makeup, serta hangout (Juwitasari, 2023). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran yang tinggi dari daftar ini dapat berdampak buruk bagi pengelolaan keuangan generasi Z apabila mereka tidak mampu mengelompokkan pengeluarannya dengan bijak.

Lingkup dari generasi Z adalah mereka yang lahir pada tahun 1997-2012. Artinya, pada akhir tahun 2024 ini usia yang mewakili generasi Z adalah individu yang berusia dari 12 tahun hingga 27 tahun. Apabila dilihat dari segi pendidikan yang ditempuh, usia ini mewakili individu yang sedang menempuh pendidikan formal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Berdasarkan sistem pendidikannya, perguruan tinggi terdiri dari Universitas, Institut, Politeknik, Akademi, dan Sekolah Tinggi.

Universitas menjadi salah satu jenis perguruan tinggi yang memiliki rumpun ilmu paling banyak jika dibandingkan dengan jenis kampus lainnya. Universitas juga memberikan banyak pilihan untuk jenjang pendidikan seperti Diploma III (D3), Strata I (S1), Strata II (S2) atau Magister, dan Strata III (S3) atau Doktor. Fokus objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa

Strata 1 (S1) Universitas Negeri Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang terletak di Kota Bandung. Mahasiswa S1 (rata-rata usia 18-22 tahun) adalah bagian dari generasi Z dengan komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar. Mahasiswa berada pada usia yang sangat penting dalam kehidupannya, karena pada usia ini mereka harus menghadapi kemandirian finansial (Herdjiono & Damanik, 2016). Namun, kenyataannya mereka belum mampu mengendalikan setiap pengeluaran yang mereka lakukan dan senantiasa masih mengikuti ego-nya dalam pengambilan keputusan dikarenakan adanya sikap konsumtif yang tinggi dapat menyebabkan *personal financial management* menjadi sesuatu yang tidak mudah (Anggraini et al., 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *personal financial management* pada kalangan mahasiswa khususnya di lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) adalah pembelajaran terkait konsep dasar keuangan yang diterima selama menempuh perkuliahan. Pembelajaran terkait konsep dasar keuangan berperan penting untuk memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Mata kuliah yang mendukung mahasiswa dalam mengelola keuangan secara tepat seperti manajemen keuangan, perilaku keuangan, analisis investasi, akuntansi keuangan barang dan jasa, akuntansi perbankan, akuntansi perpajakan, serta kewirausahaan ([Erawati & Susanti, 2016](#)).

Mahasiswa yang tidak dibekali dengan manajemen keuangan yang baik mengakibatkan ketidakmampuan dirinya dalam merencanakan dan mengendalikan penggunaan dana untuk pencapaian tujuan individu mereka ([Sahara et al., 2022](#)). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan akan manajemen keuangan ([Sari & Irdhayanti, 2022](#); [Nusa & Dewi, 2022](#); [Busman, 2022](#); [Chairil & Niangsih, 2020](#); [Rohayati, 2015](#); [Zahroh, 2014](#)). Penelitian dilakukan untuk menganalisis *personal financial management* kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas Negeri Mulawarman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pengelolaan keuangan yang baik ditinjau dari lima hal, yaitu membelanjakan uang sesuai kebutuhan, membayar kewajiban dengan tepat waktu, menabung secara konsisten, merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan di masa depan, dan menyisihkan uang untuk kebutuhan ([Mulyadi et al., 2022](#)).

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa *personal financial management* di kalangan mahasiswa masih belum optimal. *Personal financial management* merupakan bidang yang luas dan kompleks dalam studi keuangan yang bertujuan untuk memahami dan meningkatkan cara individu mengelola keuangan agar lebih optimal ([Sari & Irdhayanti, 2022](#)). Bahasan *personal financial management* terdapat dalam buku *Personal Financial Planning* karya [Gitman dan Joehnk \(2016\)](#) yang berpendapat bahwa *personal financial management* melibatkan perencanaan keuangan, pengelompokan sumber daya keuangan, pelaksanaan strategi keuangan, serta evaluasi dan penyesuaian strategi keuangan untuk mencapai tujuan keuangan individu. Teori *personal financial management* menekankan pentingnya memiliki tujuan jangka panjang dan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut.

Konsep yang menunjang terciptanya *personal financial management* yaitu perilaku keuangan (*financial behavior*). *Financial behavior* merupakan bidang ilmu yang relatif baru yang bertujuan untuk menggabungkan teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi dalam

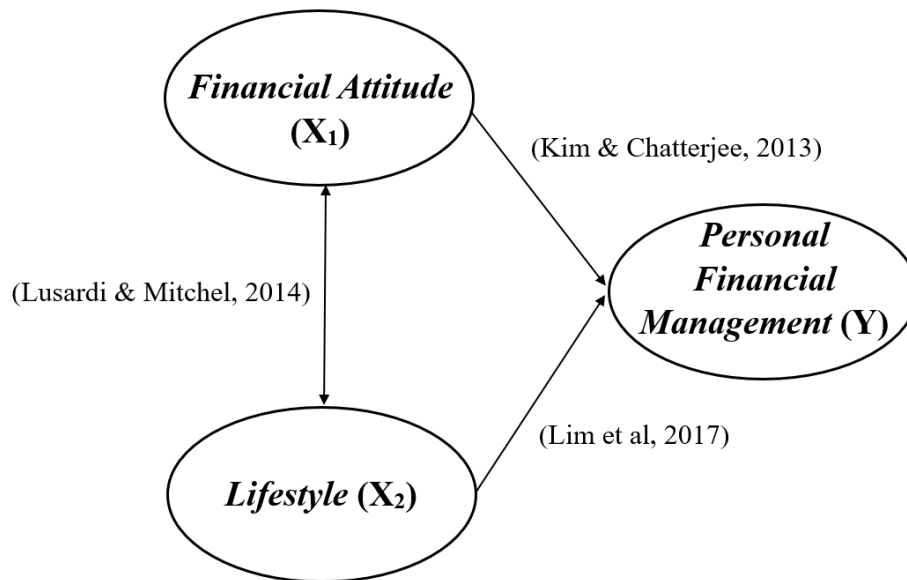
ilmu keuangan yang digunakan untuk membuat suatu keputusan. Teori ini berkaitan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangannya ([Suriani, 2022](#)). *Financial behavior* juga didefinisikan sebagai cara yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan berbagai sumber keuangannya ([Suryanto, 2017](#)).

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya di awal bahasan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *personal financial management* diantaranya *financial attitude* dan *lifestyle*. Konsep *financial attitude* menurut [Auliya et al. \(2023\)](#) merupakan proses pembentukan sikap secara mental dan berkembangnya opini seorang individu pada saat mengambil keputusan pengelolaan keuangan. Penelitian [Aida \(2022\)](#) menekankan *personal financial management* individu dipengaruhi oleh sikapnya terhadap uang. Individu dengan sikap keuangan yang positif cenderung membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan terkait dengan pendapatan, pengeluaran, tabungan, hutang, dan investasi.

Konsep *lifestyle* menurut [Nuraini et al. \(2023\)](#) merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan opininya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. *Lifestyle* adalah cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan ([Azizah, 2020](#)). Individu dengan *lifestyle* yang tinggi akan terpacu untuk harus memenuhi semua kebutuhan serta keinginannya namun tidak dapat mengendalikan pengeluaran dengan baik, begitu pula dengan sebaliknya. Hal ini memicu adanya pengelolaan keuangan yang buruk bagi individu tersebut ([Nur & Wulandari, 2024](#)).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran *financial attitude*, *lifestyle*, *personal financial management* pada kalangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh temuan mengenai gambaran *financial attitude*, *lifestyle*, *personal financial management* pada kalangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung.

Berdasarkan penjelasan mengenai gambaran *financial attitude* dan *lifestyle* terhadap *personal financial management*, maka disusun sebuah paradigma penelitian, secara jelas digambarkan pada Gambar 10. Paradigma Penelitian berikut ini.



Sumber: (Hasil Pengolahan Data, 2024)

**Gambar 10. Paradigma Penelitian**

## RESEARCH METHODS

### Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *financial behavior* untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh *financial attitude* dan *lifestyle* terhadap *personal financial management* pada kalangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel endogen dan variabel eksogen. Objek penelitian sebagai variabel bebas (eksogen) dalam penelitian ini adalah *financial attitude* (X<sub>1</sub>) yang terdiri dari *spending habits* (X<sub>1.1</sub>), *saving behavior* (X<sub>1.2</sub>), *investment planning* (X<sub>1.3</sub>), dan *debt management* (X<sub>1.4</sub>) ([Lyons, 2006](#); [Shim et al., 2010](#); [Robb & Sharpe, 2009](#); [Xiao et al., 2011](#); [Kim & Chatterjee, 2013](#); [Mottola, 2015](#); [Chien & Devaney, 2016](#); [Teng et al., 2018](#); [Furnham & Spencer, 1996](#); [Sahara et al., 2022](#)). *Lifestyle* (X<sub>2</sub>) terdiri dari dimensi yang diantaranya *materialism* (X<sub>2.1</sub>), *parental influences* (X<sub>2.2</sub>), *peer influences* (X<sub>2.3</sub>), dan *socio-demographic* (X<sub>2.4</sub>) ([Wenden, 2019](#); [Chaplin, 2007](#); [Hagberg, 2013](#); [Anjali, 2016](#); [Lim et al., 2017](#); [Muduli & Panda, 2017](#)). Adapun variabel terikat (endogen) dalam penelitian ini adalah *personal financial management* (Y) dengan dimensi diantaranya *financial planning* (Y<sub>1</sub>), *financial organizing* (Y<sub>2</sub>), *financial actuating* (Y<sub>3</sub>), dan *financial controlling* (Y<sub>4</sub>) ([Pinsker, 2024](#); [Astuti, 2021](#); [Xiao & O'Neill, 2016](#); [Kim & Chatterjee, 2013](#); [Pham & Le, 2023](#); [Lusardi & Mitchell, 2014](#); [Yuliani & Adiandari, 2020](#); [Gumbo, 2022](#); [Silva & Takahashi, 2016](#); [Graves & Sarah, 2015](#); [Gitman & Joehnk, 2016](#); [Terry, 1977](#)).

Unit analisis yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah kalangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan *cross sectional study* karena pengumpulan data dikumpulkan pada titik waktu tertentu ([Kesmodel, 2018](#)). Periode pengumpulan data penelitian dilakukan kurang dari satu tahun yaitu bulan Juni 2024 hingga Juni 2025.

### Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif yang menggunakan metode *explanatory survey*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup informasi umum terkait *financial attitude* dan *lifestyle* yang mempengaruhi *personal financial management* pada kalangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung, serta data untuk masing-masing variabel yang dianalisis. Sumber data terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kalangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung yang berjumlah 11.704 mahasiswa. Terdiri dari 3.763 mahasiswa S1 Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 4.201 mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Padjajaran (UNPAD), dan 3.740 mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (UIN SGD) (Website Resmi Universitas, 2024/2025).

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael memungkinkan penentuan ukuran sampel yang sesuai dengan tingkat kesalahan yang diinginkan, seperti 1%, 5%, dan 10%. Diperoleh data sebanyak 336 orang sebagai sampel minimal dengan nilai  $n = 10.000$  dan dengan mengambil taraf kesalahan 5% pada kalangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung. Perhitungan unit sampel pada penelitian ini melalui pembagian sampel secara proporsional. Berikut Tabel 1. Perhitungan Unit Sampel menggunakan rumus Kelloway.

**Tabel 1. Perhitungan Unit Sampel**

No.	Nama Fakultas dan Universitas	Jumlah Populasi	Proporsional	Jumlah Sampel
1.	Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia	3.763 Mahasiswa	$\frac{3.763}{11.704} \times 336 = 108,03$	108
2.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Padjajaran	4.201 Mahasiswa	$\frac{4.201}{11.704} \times 336 = 120,60$	121
3.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati	3.740 Mahasiswa	$\frac{3.740}{11.704} \times 336 = 107,37$	107
<b>Total Populasi</b>		<b>11.704 Mahasiswa</b>	<b>Total Sampel</b>	<b>336</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Metode yang digunakan yaitu penarikan sampel acak sederhana (*simple random sampling*), dimana setiap elemen dalam populasi telah diketahui dan memiliki probabilitas seleksi setara, setiap elemen dipilih secara independen dari setiap elemen lainnya dan sampel diambil dengan prosedur random dari kerangka sampling (Malhotra, 2015). Pengumpulan data akan dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan kepada kalangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung secara *online* melalui *google form* yang dikirim ke kontak responden secara langsung melalui Instagram/Whatsapp.

### Pengujian Validitas

Validitas adalah tes tentang seberapa baik instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur konsep sudah mengukur konsep yang dimaksud (Sekaran & Bougie, 2016). Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini akan diuji validitas dari instrumen financial attitude sebagai variabel X1, lifestyle sebagai variabel X2, dan personal financial management sebagai variabel Y. Jumlah pertanyaan untuk variabel X1 sebanyak 8 item, variabel X2 sebanyak 8 item, dan variabel Y sebanyak 8 item. Jumlah angket yang diuji sebanyak 60 responden dengan taraf signifikansi 0.05 (5%) dan derajat bebas (dk) =  $n - 2$  ( $60 - 2 = 58$ ), maka diperoleh rtabel sebesar 0,2542. Hasil pengujian validitas menggunakan program IBM SPSS versi 22.0 for Windows yang menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada kuesioner dapat dikatakan valid karena skor r hitung lebih besar dibandingkan dengan rtabel yang bernilai 0,2542. Berikut Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Financial Attitude (X1).

**Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas *Financial Attitude* (X<sub>1</sub>)**

No.	Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
<b><i>Spending Habits</i></b>				
1	Kebiasaan mengutamakan belanja kebutuhan primer dibandingkan kebutuhan sekunder atau tersier.	0,392	0,2542	VALID
2	Kebiasaan melakukan pembelian barang tanpa perencanaan karena tergoda oleh promosi atau diskon.	0,699	0,2542	VALID
<b><i>Saving Behavior</i></b>				
3	Kesadaran terhadap pentingnya menabung untuk mencapai tujuan keuangan.	0,614	0,2542	VALID
4	Konsistensi untuk menyisihkan sebagian pendapatan atau uang saku untuk menabung setiap bulan.	0,692	0,2542	VALID
<b><i>Investment Planning</i></b>				
5	Kesadaran pentingnya investasi untuk meningkatkan keuangan di masa depan.	0,700	0,2542	VALID
6	Toleransi risiko investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan lebih besar.	0,544	0,2542	VALID
<b><i>Debt Management</i></b>				
7	Frekuensi meminjam dana kepada individu/organisasi untuk kebutuhan pribadi.	0,533	0,2542	VALID
8	Ketepatan waktu dalam membayar kembali dana yang telah dipinjam sesuai prosedur.	0,350	0,2542	VALID

Sumber: (Hasil Pengolahan Data, 2025)

Berdasarkan Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Financial Attitude (X1) tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi *investment planning* dengan pernyataan “Kesadaran pentingnya investasi untuk meningkatkan keuangan di masa depan” dan r hitung 0,700. Nilai terendah terdapat pada dimensi *debt management* dengan pernyataan “Ketepatan waktu dalam membayar kembali dana yang telah dipinjam sesuai prosedur” dan r hitung 0,350. Berdasarkan hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa korelasinya cukup tinggi. Berikut merupakan Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas *Lifestyle* (X<sub>2</sub>).

**Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas *Lifestyle* (X<sub>2</sub>)**

No.	Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
<b><i>Materialism</i></b>				

1	Kepuasan terhadap kepemilikan barang-barang terbaru yang sedang tren.	0,737	0,2542	VALID
2	Ketertarikan terhadap kepemilikan barang-barang bermerek terkenal dengan harga yang relatif mahal.	0,669	0,2542	VALID
<b>Parental Influences</b>				
3	Kecenderungan mengikuti pola konsumsi orang tua dalam mengatur keuangan.	0,576	0,2542	VALID
4	Dukungan finansial dari orang tua untuk kebutuhan uang saku, biaya pendidikan, transportasi, gadget, dll.	0,305	0,2542	VALID
<b>Peer Influences</b>				
5	Dorongan untuk menyesuaikan gaya hidup pribadi dengan teman sebaya agar tidak merasa tertinggal.	0,742	0,2542	VALID
6	Kecenderungan untuk mengikuti kebiasaan belanja teman sebaya agar diterima di lingkungan pertemanan.	0,706	0,2542	VALID
<b>Socio-Demographic</b>				
7	Kecenderungan menyesuaikan gaya hidup dengan latar belakang ekonomi keluarga.	0,553	0,2542	VALID
8	Kecenderungan menjalani gaya hidup yang lebih hemat seiring bertambahnya usia.	0,374	0,2542	VALID

Sumber: (Hasil Pengolahan Data, 2025)

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas *Lifestyle* ( $X_2$ ) tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi *peer influences* dengan pernyataan “Dorongan untuk menyesuaikan gaya hidup pribadi dengan teman sebaya agar tidak merasa tertinggal” dan nilai rhitung 0,742. Nilai terendah terdapat pada dimensi *parental influences* dengan pernyataan “Dukungan finansial dari orang tua untuk kebutuhan uang saku, biaya pendidikan, transportasi, gadget, dll” dan nilai rhitung 0,305. Berdasarkan hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa korelasinya cukup tinggi. Berikut merupakan Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas *Personal Financial Management* (Y).

**Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas *Personal Financial Management* (Y)**

No.	Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
<b>Financial Planning</b>				
1	Frekuensi membuat anggaran keuangan bulanan untuk mengatur dana pendapatan dan pengeluaran dengan baik.	0,782	0,2542	VALID
2	Frekuensi membuat rencana target alokasi dana tabungan atau investasi untuk mencapai tujuan keuangan pribadi.	0,834	0,2542	VALID
<b>Financial Organizing</b>				
3	Frekuensi mencatat dana pendapatan dan pengeluaran secara terperinci untuk dapat mengetahui kondisi keuangan.	0,651	0,2542	VALID
4	Frekuensi memisahkan antara rekening tabungan dengan rekening kebutuhan sehari-hari.	0,633	0,2542	VALID
<b>Financial Actuating</b>				
5	Konsistensi untuk mengikuti rencana anggaran keuangan yang telah dibuat dan jarang keluar dari rencana tersebut.	0,854	0,2542	VALID
6	Kecenderungan menyediakan tabungan dana darurat untuk menghadapi situasi mendesak.	0,781	0,2542	VALID
<b>Financial Controlling</b>				
7	Frekuensi membatasi pengeluaran agar selalu sesuai dengan rencana anggaran.	0,671	0,2542	VALID
8	Frekuensi elakukan evaluasi dan pemantauan tabungan atau investasi untuk memastikan ketercapaian tujuan keuangan.	0,810	0,2542	VALID

Sumber: (Hasil Pengolahan Data, 2025)

Berdasarkan Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas *Personal Financial Management* (Y) tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi *financial organizing* dengan pernyataan “Konsistensi untuk mengikuti rencana anggaran keuangan yang telah dibuat dan jarang keluar dari rencana tersebut.” dan nilai r hitung 0,854. Nilai terendah terdapat pada dimensi *financial organizing* dengan pernyataan “Frekuensi memisahkan antara rekening tabungan dengan rekening kebutuhan sehari-hari.” dan nilai r hitung 0,633. Berdasarkan hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa korelasinya tinggi.

### Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh yang mana data bebas dari kesalahan sehingga dapat menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dalam seluruh instrumen. Dapat diketahui bahwa reliabilitas adalah indikasi stabilitas dan konsistensi instrumen untuk mengukur konsep dan membantu menilai kebaikan dari ukuran (Sekaran & Bougie, 2016). Hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 22.0 for Windows dan diketahui semua variabel reliabel, hal ini disebabkan nilai *cronbach alpha* lebih besar jika dibandingkan dengan nilai acuan yang dapat dilihat pada Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas *Financial Attitude* (X<sub>1</sub>), *Lifestyle* (X<sub>2</sub>), dan *Personal Financial Management* (Y).

**Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas**

No.	Variabel	r hitung	rtabel	Keterangan
1	<i>Financial Attitude</i> (X <sub>1</sub> )	0,701	0,6	Reliabel
2	<i>Lifestyle</i> (X <sub>2</sub> )	0,738	0,6	Reliabel
3	<i>Personal Financial Management</i> (Y)	0,888	0,6	Reliabel

Sumber: (Hasil Pengolahan Data, 2025)

Berdasarkan Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas variabel-variabel di atas menunjukkan bahwa *cronbach alpha* dari variabel *financial attitude*, *lifestyle*, dan *personal financial management* bernilai > 0,6 yang artinya reliabilitas diterima. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa nilai reliabilitas tertinggi dimiliki oleh variabel *personal financial management* (Y) dengan nilai *cronbach alpha* yakni 0,888 sedangkan nilai reliabilitas terendah dimiliki oleh variabel *financial attitude* (X<sub>1</sub>) dengan nilai *cronbach alpha* yakni 0,701. dapat disimpulkan dari tabel pengujian reliabilitas di atas bahwa semua variabel dalam penelitian ini bersifat reliabel.

### Teknik Analisis Data Verifikatif

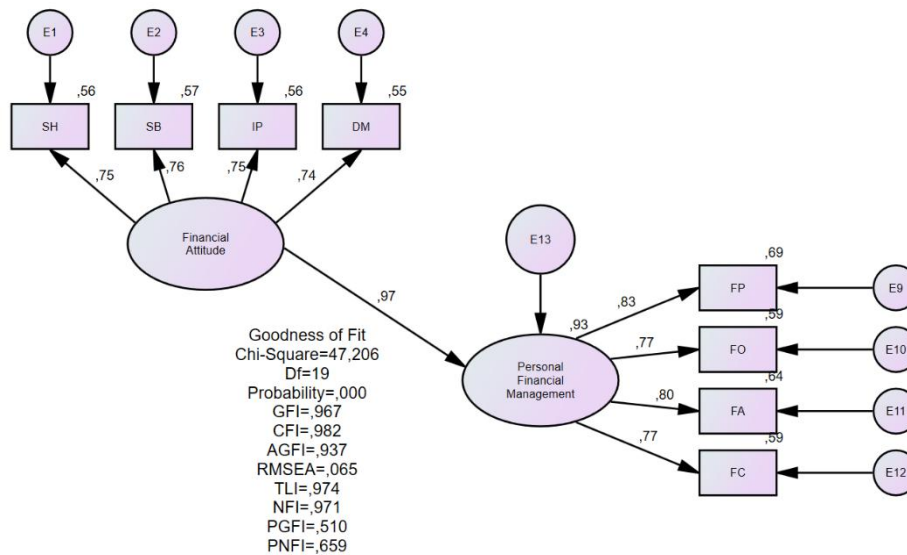
Teknik analisis data verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh *financial attitude* (X<sub>1</sub>) dan *lifestyle* (X<sub>2</sub>) terhadap *personal financial management* (Y). Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan korelatif dalam penelitian ini yaitu teknik analisis *Structural Equation Model* (SEM).

## 2. RESULTS AND DISCUSSION

### Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Personal Financial Management*

Hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan IBM SPSS AMOS versi 22.0 for Windows diketahui bahwa nilai C.R atau critical ratio pada variabel *financial attitude* terhadap *personal*

*financial management* sebesar 14,454 dan nilai tersebut > 1,967, artinya terdapat hubungan antara *financial attitude* terhadap *personal financial management*.



Sumber: (Hasil Pengolahan Data, 2024)

**Gambar 11. Uji Hipotesis 1**

Berdasarkan Gambar 11. Uji Hipotesis 1 dapat diketahui nilai estimasi parameter dari masing-masing variabel seperti yang disajikan dalam Tabel 11. Hasil Estimasi Parameter Model *Financial attitude* Terhadap *Personal Financial Management* berikut.

**Tabel 11. Hasil Estimasi Parameter Model *Financial Attitude* Terhadap *Personal Financial Management***

Model	Estimate*	S.E	C.R	P	R <sup>2</sup>		
						RW	SRW
PFM	<--- <i>Financial Attitude</i>	1,359	0,967	0,094	14,454	***	0,934

Sumber: (Hasil Pengolahan Data, 2025)

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis utama dapat ditulis sebagai berikut:

Hipotesis 1:

H0:  $c.r \leq t\text{-tabel}$  (1,967), artinya tidak terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *personal financial management*.

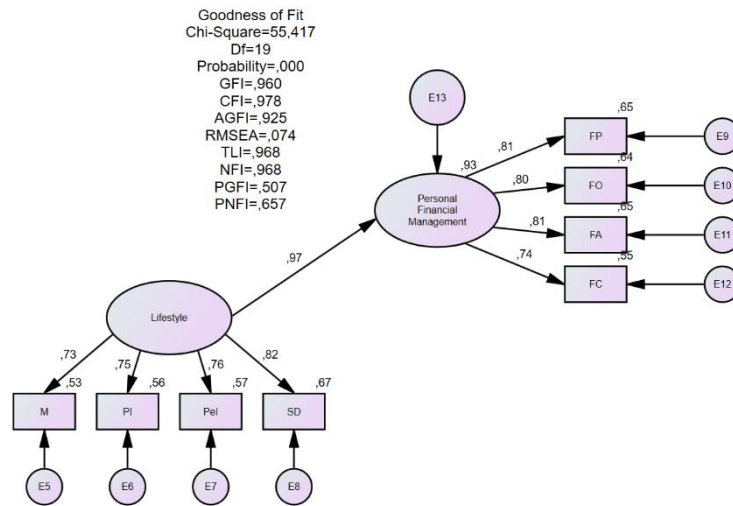
H1:  $c.r \geq t\text{-tabel}$  (1,967), artinya terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *personal financial management*.

Berdasarkan Tabel 11, analisis uji hipotesis menggunakan IBM SPSS AMOS versi 22 menunjukkan bahwa nilai C.R variabel *financial attitude* terhadap *personal financial management* sebesar 14,454 dan nilai tersebut > 1,967, artinya terdapat hubungan antara *financial attitude* terhadap *personal financial management*. Nilai probabilitas output juga menunjukkan (\*\*\*) , yang artinya nilai P adalah < 0,05, sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari *financial attitude* terhadap *personal financial management*. Hal tersebut mendukung pernyataan H0 ditolak dan hipotesis adanya pengaruh *financial attitude* terhadap

*personal financial management* diterima. Hasil juga menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *personal financial management* sebesar 1,359 (*unstandardized total effect*) atau 0,967 (*standardized total effect*). Nilai R<sup>2</sup> adalah 0,934 yang berarti variabel *personal financial management* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *financial attitude* adalah sebesar 93,4%. Data tersebut memperlihatkan bahwa *financial attitude* menjadi variabel yang berpengaruh kuat terhadap *personal financial management*.

**Pengaruh Lifestyle terhadap Personal Financial Management**

Hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan IBM SPSS AMOS versi 22 diketahui bahwa nilai C.R atau Critical Ratio pada variabel *lifestyle* terhadap *personal financial management* sebesar 10,267 dan nilai tersebut > 1,967, artinya terdapat hubungan antara *lifestyle* terhadap *personal financial management*.



**Gambar 12. Uji Hipotesis 2**

Berdasarkan Gambar 12. Uji Hipotesis 2 dapat diketahui nilai estimasi parameter dari masing-masing variabel seperti yang disajikan dalam Tabel 12. Hasil Estimasi Parameter Model *Lifestyle Terhadap Personal Financial Management* berikut.

**Tabel 12. Hasil Estimasi Parameter Model Lifestyle Terhadap Personal Financial Management**

Model	Estimate*	S.E	C.R	P	R <sup>2</sup>	
						RW
PFM <--- Lifestyle	1,118	0,966	0,068	16,476	***	0,933

Sumber: (Hasil Pengolahan Data, 2025)

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis utama dapat ditulis sebagai berikut:

Hipotesis 2:

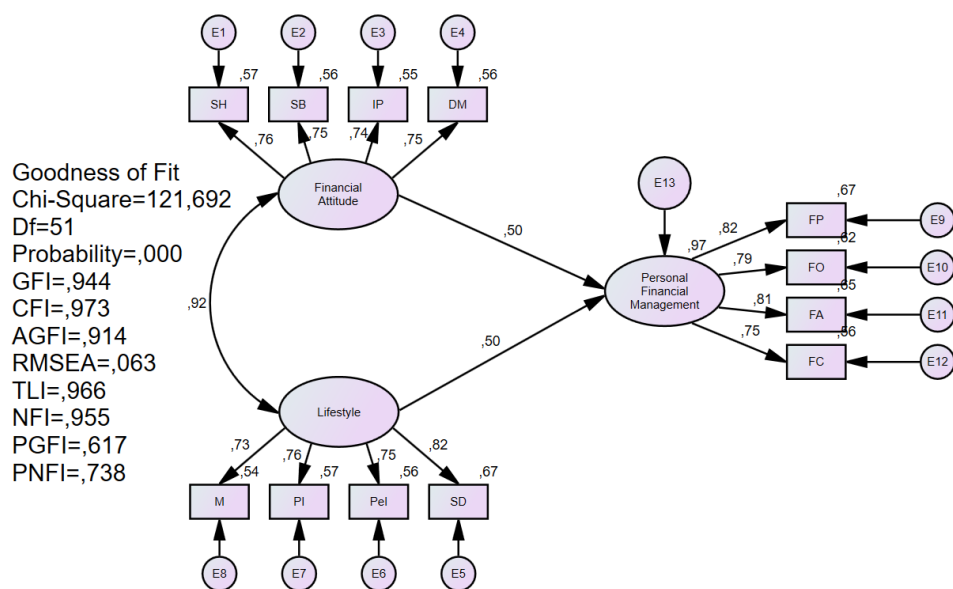
H0: c.r ≤ t-tabel (1,967), artinya tidak terdapat pengaruh *lifestyle* terhadap *personal financial management*.

H1:  $c.r \geq t\text{-tabel}$  (1,967), artinya terdapat pengaruh *lifestyle* terhadap *personal financial management*.

Berdasarkan Tabel 12, analisis uji hipotesis menggunakan IBM SPSS AMOS versi 22 menunjukkan bahwa nilai C.R variabel *lifestyle* terhadap *personal financial management*, yaitu sebesar 16,476, nilai tersebut  $> 1,967$ , yang artinya terdapat hubungan antara *lifestyle* terhadap *personal financial management*. Sedangkan untuk nilai probabilitas output menunjukkan nilai P tersebut  $< 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari *lifestyle* terhadap *personal financial management*. Hal ini mendukung H0 untuk ditolak dan hipotesis terdapat pengaruh *lifestyle* terhadap *personal financial management* diterima. Secara keseluruhan, pengaruh *lifestyle* terhadap *personal financial management* bernilai positif sebesar 1,118 (*unstandardized total effect*) atau 0,966 (*standardized total effect*). Nilai  $R^2$  adalah 0,933 yang berarti variabel *personal financial management* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *lifestyle* sebesar 93,3%. Data tersebut memperlihatkan bahwa *lifestyle* menjadi variabel yang berpengaruh kuat terhadap *personal financial management*.

**Pengaruh *Financial Attitude* dan *Lifestyle* Terhadap *Personal Financial Management***

Evaluasi model struktural untuk menguji hubungan antara variabel laten eksogen (*financial attitude* dan *lifestyle*) dengan variabel laten endogen (*personal financial management*) menunjukkan hasil yang sesuai dengan hipotesis setelah dilakukan uji *goodness of fit* (gof). Analisis parameter estimasi dengan *standardized loading factor* menunjukkan bahwa kedua variabel eksogen memiliki pengaruh positif dan signifikan *personal financial management*. Hasil uji *goodness of fit* mengindikasikan bahwa model struktural yang diuji telah memenuhi kriteria kecocokan model, mendukung hubungan yang dihipotesiskan dalam penelitian.



Sumber: (Hasil Pengolahan Data, 2024)

**Gambar 13. Uji Hipotesis 3**

Berdasarkan Gambar 7 Struktur Model *Financial Attitude* dan *Lifestyle* Terhadap *Personal Financial Management* dapat diketahui nilai estimasi parameter dari masing-masing variabel

seperti yang disajikan dalam Tabel 13. Hasil Estimasi Parameter Model *Financial Attitude* dan *Lifestyle Terhadap Personal Financial Management* sebagai berikut.

**Tabel 13. Hasil Estimasi Parameter Model *Financial Attitude* dan *Lifestyle Terhadap Personal Financial Management***

	Model		Estimate*		S.E	C.R	P	R <sup>2</sup>
			RW	SRW				
<i>PFM</i>	<---	<i>Financial Attitude</i>	0,682	0,501	0,196	3,474	***	0,742
<i>PFM</i>	<---	<i>Lifestyle</i>	0,898	0,502	0,164	3,583	***	0,748
<i>Financial Attitude</i>	<-->	<i>Lifestyle</i>	1,000	0,923	0,091	9,812	***	0,742
<b>AVERAGE</b>			<b>0,860</b>	<b>0,642</b>	<b>0,150</b>	<b>5,623</b>		<b>0,744</b>

Sumber: (Hasil Pengolahan Data, 2025)

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis utama dapat ditulis sebagai berikut:

Hipotesis 1:

H0:  $c.r \leq t\text{-tabel}$  (1,967), artinya tidak terdapat pengaruh *financial attitude* dan *lifestyle* terhadap *personal financial management*.

H1:  $c.r \geq t\text{-tabel}$  (1,967), artinya terdapat pengaruh *financial attitude* dan *lifestyle* terhadap *personal financial management*.

Berdasarkan Tabel 13, hasil analisis uji hipotesis dari pengolahan data dengan IBM SPSS AMOS versi 22 menunjukkan bahwa nilai C.R variabel *financial attitude* dan *lifestyle* terhadap *personal financial management* sebesar 5,623 dan nilai tersebut  $> 1,967$ , artinya terdapat hubungan antara *financial attitude* dan *lifestyle* terhadap *personal financial management*. Nilai probabilitas output juga menunjukkan (\*\*\*) , yang artinya nilai P adalah  $< 0,05$ , sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari *financial attitude* dan *lifestyle* terhadap *personal financial management*. Hal tersebut mendukung pernyataan H0 ditolak dan hipotesis adanya pengaruh *financial attitude* dan *lifestyle* terhadap *personal financial management* diterima. Pengaruh total dari kedua variabel ini adalah positif dengan nilai 0,860 (*unstandardized total effect*) atau 0,642 (*standardized total effect*). Nilai R<sup>2</sup> yakni 0,744 artinya variabel *personal financial management* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *financial attitude* dan *lifestyle* sebesar 74,4%. Data tersebut memperlihatkan bahwa variabel *financial attitude* dan *lifestyle* memiliki pengaruh kuat terhadap *personal financial management*.

### 3. CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

#### Kesimpulan

- 1) Hasil temuan menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management* pada kalangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung. Nilai C.R variabel *financial attitude* terhadap *personal financial management* sebesar 14,454 ( $> 1,967$ ), artinya terdapat hubungan antara *financial attitude* terhadap *personal financial management*. *Financial attitude* menjadi variabel yang berpengaruh kuat terhadap *personal financial management* dengan

nilai  $R^2$  adalah 0,934 yang berarti variabel *personal financial management* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *financial attitude* adalah sebesar 93,4%.

- 2) Hasil temuan menunjukkan bahwa *lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management* pada kalangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung. Nilai C.R variabel *lifestyle* terhadap *personal financial management*, yaitu sebesar 16,476, nilai tersebut  $> 1,967$ , terdapat hubungan antara *lifestyle* terhadap *personal financial management*. *Lifestyle* berpengaruh kuat terhadap *personal financial management* dengan nilai  $R^2$  adalah 0,933 yang berarti variabel *personal financial management* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *lifestyle* sebesar 93,3%.
- 3) Hasil temuan menunjukkan bahwa *financial attitude* dan *lifestyle* baik secara terpisah maupun bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management* pada kalangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung. Nilai C.R variabel *financial attitude* dan *lifestyle* terhadap *personal financial management* sebesar 5,623 dan nilai tersebut  $> 1,967$ , terdapat hubungan antara *financial attitude* dan *lifestyle* terhadap *personal financial management*. *Financial attitude* dan *lifestyle* memiliki pengaruh cukup kuat terhadap *personal financial management* dengan nilai  $R^2$  adalah 0,744 yang artinya variabel *personal financial management* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *financial attitude* dan *lifestyle* sebesar 74,4%.

## Rekomendasi

Hasil penelitian menyatakan bahwa *financial attitude* dan *lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management*. Dengan demikian peneliti merekomendasikan agar pembentukan sikap keuangan dan gaya hidup mahasiswa tidak dilakukan secara terpisah, tetapi dikembangkan secara sinergis melalui pendekatan kurikulum dan program pendukung. Misalnya, fakultas dapat merancang modul pembelajaran atau pelatihan berbasis proyek (*project-based learning*) yang menggabungkan elemen perencanaan keuangan dan evaluasi gaya hidup. Peneliti juga menyarankan pengembangan aplikasi *personal finance* sederhana yang dapat digunakan mahasiswa untuk mencatat anggaran, menilai kebiasaan konsumsi, dan merencanakan investasi di bangku perkuliahan. Pendekatan terpadu seperti ini diharapkan dapat memperkuat manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

## REFERENCE

- Aguilar, F. X., & Vlosky, R. P. (2007). *Consumer willingness to pay price premiums for environmentally certified wood products in the U.S. Forest Policy and Economics*, 9(8), 1100–1112. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.forpol.2006.12.001>
- Aida, N. N., & Rochmawati, R. (2022). *Pengaruh sikap keuangan, locus of control, teman sebaya terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 10(3), 257-266.

- Anggraini, V., Sriyuniarti, F., & Yentifa, A. (2022). Pengaruh financial literacy, financial attitude dan locus of control terhadap financial management 214 behavior (studi kasus pada mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 116–128.
- Anjali, K. (2016). Financial attitude and lifestyle do not always predict financial behavior: a study on Indian college students. *Indian Journal of Economics and Development*, 12(3), 305–312.
- Astuti, C. F., & Purwanto. (2017). Pengaruh literasi keuangan , sikap keuangan , dan locus of control terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa manajemen universitas pelita bangsa tahun 2017. *Prodi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa*. (1), 1–13.
- Auliya, D. F., Sari, D. P., & Widayanti, R. (2023). Pengaruh financial literacy dan financial attitude terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1), 45–54.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92-101.
- Bandung Bergerak. (2021). Data komposisi penduduk Kota Bandung hasil sensus 2020. Diakses melalui <https://bandungbergerak.id/article/detail/1610/datakomposisi-penduduk-kota-bandung-hasil-sensus-2020-mayoritas-gen-z>.
- Busman, S. A., Hartini, H., & Santoso, A. (2022). Peran pengetahuan keuangan, gaya hidup hedonisme, kontrol diri, dan literasi keuangan dalam manajemen keuangan pribadi generasi z di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK dan BI)*, 5(2), 295-302.
- Chairil, A., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di provinsi Bengkulu. *The Manager Review Journal (Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Bisnis)*, 2(2), 67–98. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/a46/article/view/16329>.
- Chien, Y. W., & Devaney, S. A. (2016). The impact of financial knowledge, parental financial socialization, and financial attitudes on financial behaviors of millennials. *Journal of Family and Economic Issues*, 37(1), 42-50.
- Christian, S., & Wiyanto, H. (2020). Pengaruh sikap keuangan, sosial, dan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(3), 820. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9596>
- Dewanti, M. C., Rosyanti, D. M., & Khoirotnunnisa, F. (2022). External locus of control, financial attitude, dan financial management behavior. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(2), 471–478.
- Ekofani, A. R. R., & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60– 69.
- Furnham, A. (1996). Financial attitudes and behavior among young adults: Evidence and implications. *Journal of Economic Psychology*, 17(6), 689-713.
- Furnham, A., & Cheng, H. (2020). *Financial attitudes, beliefs, and behaviors: a cross-cultural study*. Springer International Publishing.

- Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2016). *Personal financial planning*. Cengage Learning.
- Goodstats. (2022). Masalah finansial jadi pemicu utama gangguan kesehatan mental. Diakses melalui <https://goodstats.id/infographic/masalah-finansialjadi-pemicu-utama-gangguan-kesehatan-mental-uQ4Hv>.
- Gouskova, E., & Juster, F. T. (2021). Technology and financial management: implications for financial attitudes and behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 55(1), 47–73.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen universitas muhammadiyah sumatera utara. *Jurnal Humaniora : Ilmu Sosial dan Ekonomi* 4(2), 23–35..
- Hagberg, J. (2013). Financial attitudes and spending behavior among college students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 24(2), 63-74.
- Harisatrio, M., & Sofia, N. (2024). Faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis, program studi pendidikan ekonomi, Universitas Negeri Padang. 8, 3929–3944.
- Harisatrio, M., & Sofia, N. (2024). Faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis, program studi pendidikan ekonomi, Universitas Negeri Padang. 8, 3929–3944.
- Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241.
- Hidajat, S., & Tegar Wardhana, W. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Journal of Economics and Business*, 12(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.200>
- Hidayah, A. N., & Iramani, R. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan terhadap perilakupengelolaan keuangan pada generasi milenial dengan pengendalian diri sebagai variabel mediasi. *Journal of Management Studies and Entrepreneurship*, 4(5), 4800–4810. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>.
- Hidayah. F. N. (2023). Finansial stabil jadi definisi kesuksesan paling banyak dipilih anak muda Indonesia. Diakses melalui <https://data.goodstats.id/statistic/finansial-stabil-jadi-definisi-kesuksesanpaling-banyak-dipilih-anak-muda-indonesia-iKa8D>.
- Huston, S. J. (2019). The role of financial education in improving financial literacy: the importance of learning from financial mistakes. In *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 161–183). Springer, Cham.
- Hutami, A. M., & Saharsini, A. (2024). Determinan pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Surakarta. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 272-296.
- Kartawinata, B. R., Wijayangka, C., Akbar, A., & Hendiarto, R. S. (2021). The influence of lifestyle and financial behavior on personal financial management for the millennial generation (study on college students in Bandung city, Indonesia). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2957–2965. <https://doi.org/10.46254/so02.20210833>
- KIC. (2021). Perilaku keuangan generasi Z & Y. *Katadata Insight Center*. Diakses <https://kic.katadata.co.id/insights/33/survei-perilaku-keuangan-generasi-z>.

- Kim, J., & Chatterjee, S. (2013). *The influence of financial management behaviors and money attitudes on financial problems and satisfaction among college students. Journal of College Student Development, 54(1), 25-39*
- Lim, W. M., Heng, K. T., & Cheah, J.-H. (2017). *The influence of materialism, status consumption, and compulsive buying on credit card misuse among Malaysian university students. Young Consumers, 18(3), 278-297.*
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: theory and evidence. Journal of Economic Literature, 57(1), 5-44.*
- Lyons, A. C., Palmer, L., & Jayaratne, K. S. U. (2020). *The role of psychological and social factors in financial attitudes and behavior. Handbook of Financial Therapy (pp. 15-30). Springer International Publishing.*
- Malhotra, N. K. (2015). *Essentials of marketing research (global edi). Pearson*
- Meliana, J. R., & Isbanah, Y. (2023, November). *The influence of financial literacy, financial attitude, social environment, and lifestyle on financial management behavior of generation Z in Sidoarjo. In International Management Conference and Progressive Papers (pp. 310-321).*
- Mottola, G. R. (2015). *The role of overconfidence and perceived control in longterm financial decision making. Journal of Economic Behavior & Organization, 112, 76-92.*
- Muduli, A., & Panda, R. K. (2017). *Behavioral and demographic determinants of financial management behavior among youth in Eastern India. Journal of Financial Counseling and Planning, 28(1), 36-47.*
- Mulyadi, D. R., Subagio, N., & Riyadi, R. (2022, July). *Kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan ekonomi Universitas Mulawarman. In Educational Studies: Conference Series (Vol. 2, No. 1, pp. 25-32). <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1186>.*
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). *Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa kota samarinda. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 9(3), 138-144.*
- Nur, S. A., & Wulandari, D. A. (2024). *Studi pengelolaan keuangan pada igeneration pendahuluan perkembangan ekonomi global menuntut. Jurnal Ilmu Manajemen, 13(2), 147-160. <https://doi.org/10.32502/jimn.v13i2.7160>.*
- Nuraini, Y., Indriasari, I., Meiriyanti, R., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). *Pengaruh gaya hidup, locus of control, dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Jurnal Manajemen dan Bisnis (MANABIS), 2(4), 249- 259.*
- Nusa, S. R. B., & Dewi, A. S. (2022). *pengaruh financial knowledge, financial attitude dan parental income terhadap financial management behavior mahasiswa di Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi, 6(3), 905-914.*
- Oktaviani, D., & Prabowo, A. (2021). *analisis perilaku menabung mahasiswa di masa pandemi covid-19. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial, 12(1), 66-75.*
- Pham, T. H., & Le, T. H. (2023). *Financial behavior and personal financial management: Evidence from Vietnamese young generations. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 10(1), 55-64.*
- Putra, R. D. S., Naufal, A., & Ratnawati, T. (2023). *Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup*

- terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial (studi pada mahasiswa universitas di Mojokerto dan Surabaya). *Jurnal Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 3(5), 21-30. <https://doi.org/10.8734/musytari.v3i5.1736>.
- Ramadhani, K., Putri, P. L., & Sari, K. D. C. (2023). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada generasi z di kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Industri (EBI)*, 5(2), 67–76.
- Ramadhantie, S. L., & Lasmanah. (2022). Pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial management behaviour. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 78–91. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.422>.
- Robb, C. A., & Sharpe, D. L. (2009). Effect of personal financial knowledge on college students' credit behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 25-43.
- Rohayati, C. C. & S. (2015). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa s1 pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 3.
- Rozaini, N., & Purwita, S. (2021). Gaya hidup dan hasil belajar manajemen keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Niaga*, 10(2), 198. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.25540>.
- Sahara, Y., Fuad, M., & Setianingsih, D. (2022). The role of financial attitude, financial experience, financial knowledge and personality on student's personal financial management behavior. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial (Sorot)*, 17(3), 167.
- Sari, D. P., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh sistem pembayaran online, pola gaya hidup dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa akhir fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 3(2), 99–109. <http://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/sosek>
- Sari, M. P., & Irdhayanti, E. (2022). Pengaruh pengetahuan perencanaan keuangan dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan pada mahasiswa. *Jurnal Economina*, 1(3), 439–451. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.100>.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business*.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457-1470. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>.
- Silva, R. E., & Takahashi, L. (2016). Impact of financial education on financial attitudes and behaviors of college students in Brazil. *International Journal of Consumer Studies*, 40(4), 517-523. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12265>.
- Soraya, W. F., & Prima, A. P. (2024). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan locus of control terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Batam. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2743-2759. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1655>.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, S. (2022). *Fullbook Financial Behavior*. Yayasan Kita Menulis.
- Suyanto, Putri, F. K., & Dewi, W. P. (2024). *Literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan*

keuangan mahasiswa akuntansi : pembelajaran akuntansi keuangan sebagai variabel moderasi. *RATIO : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 93–106. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.20227>.

- Teng, S., Ye, L., & Zhang, L. (2018). *Financial literacy, confidence and wealth management attitudes*. *European Journal of Finance*, 24(11), 987-1000.
- Triani, A., & Wahdiniwati, R. (2020). *Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(1), 1689–1699
- Trisnowati, E., Agustina, L., & Alvionita, D. (2020). *Pengaruh financial literacy dan financial attitude terhadap personal financial management mahasiswa di Kota Malang*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 950–959.
- Wenden, R. (2019). *Lifestyle orientation, materialism, and personal financial management among young adults in the UK*. *International Journal of Consumer Studies*, 43(3), 275–283.
- Wiranti, Y., Goso, G., & Halim, M. (2023). *The influence of financial literacy, lifestyle, and social environment on student financial behavior*. *Scientific Journal of Economic, Accounting, Management, Business*, 6(4), 898-909. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i4.751>.
- Xiao, J. J., Tang, C., & Shim, S. (2011). *Antecedents and consequences of risky credit behavior: Application and extension of the Theory of Planned Behavior*. *Journal of Public Policy & Marketing*, 30(2), 239-245.
- Zahroh, F., & Pangestuti, I. R. D. (2014). *Menguji tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan pribadi, dan perilaku keuangan pribadi mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomika dan bisnis semester 3 dan 7*. *Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*. [http://eprints.undip.ac.id/45371/1/04\\_ZAHROH.pdf](http://eprints.undip.ac.id/45371/1/04_ZAHROH.pdf).